

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

## Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku ( <i>Shoseki</i> )	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga <i>Kocchi Muite!</i> Miiko Karya Ono Eriko	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga <i>Asahi Nagu</i>	57-67
Analisis Penggunaan <i>Kandoushi Odoroki</i> Dalam Channel Youtube <i>カジサック KAJISAC</i> (Kajian Pragmatik)	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop	99-108
Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama	116-126
Analisis Penggunaan <i>Shuujoshi No dan Yo</i> Dalam Anime <i>Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru</i>	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato	158-168
Analisis Representasi Konsep <i>Ikigai</i> dalam Album Jepang <i>BTS THE BEST</i> oleh <i>BTS</i> (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)	169-180
Fenomena <i>Ganguro</i> dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya <i>Ganguro</i> dalam Menanggapi Stereotip	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020)	206-216



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

## Tim Editor

Editor	: Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor	: Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat	: Ir. Danny Faturachman, M.T. Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer	: Dr. Hermansyah Djaya, M.A. Andi Irma Sarjani, M.A. Hargo Saptaji, M.A. Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada  
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,  
Indonesia

E-mail : hari\_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : jepang.unsada.ac.id

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

## Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku ( <i>Shoseki</i> ) Muhammad Dhafa, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Annisa Tasya Alfiani, Herlina Sunarti, Bertha Nursari	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga Kocchi Muite! Miiko Karya Ono Eriko Tamara Adzara Hendra, Tia Martia, Zainur Fitri, Metty Suwandany	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto Dahlia Erviana, Tia Martia, Zainur Fitri	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita Eva Putri Sari, Indun Roosiani, Tia Martia	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga Asahi Nagu Ryan Firmansyah, Indun Roosiani, Rima Novita Sari	57-67
Analisis Penggunaan Kandoushi Odoroki Dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik) Kayla Putri Maharani, Ari Artadi, Hari Setiawan	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta Zistia Iswandari, Herlina Sunarti, Hermansyah Djaya	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi Auliya Putri Indraswari Widyaningrum, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop Alifa Zanuba, Riri Hendriati, Hari Setiawan	99-108

Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang Alma Nuriedha, Ari Artadi, Yessy Harun	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama Anjasmara Arry Pratama, Robihim, Hermansyah Djaya	116-126
Analisis Penggunaan Shuuji No dan Yo Dalam Anime Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru Fahmi Sutan Syarief Budiman, Ari Artadi, Hargo Saptaji	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika Franstito Arya Sultanto, Robihim, Herlina Sunarti	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha Nanda Annisa Rizky, Ari Artadi, Robihim	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato Nita Taqiyyah Hafizhah, Juariah, Kun M. Permatasari	158-168
Analisis Representasi Konsep Ikigai dalam Album Jepang BTS THE BEST oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes) Rindi Faidah, Ari Artadi, Hargo Saptaji	169-180
Fenomena Ganguro dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya Ganguro dalam Menanggapi Stereotip Marsha Agustine Latumahina, Hermansyah Djaya, Zainur Fitri	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa Viona Amandhea Putri, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020) Hanri Wicaksono Ibrahim, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	206-216

# Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~*Zuniwaokanai* dan ~*Zuniwasumanai* dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (*Shoseki*)

Muhammad Dhafa<sup>1</sup>  
Andi Irma Sarjani<sup>2</sup>  
Riri Hendriati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

<sup>2</sup>Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

<sup>3</sup>Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450

E-mail: [andiirma2210@fs.unsada.ac.id](mailto:andiirma2210@fs.unsada.ac.id) (corresponding author)

## Abstrak

*Pada penelitian ini dianalisis makna dan penggunaan pola kalimat bahasa Jepang yang mengandung modalitas negasi ganda (nijuuhitei) yaitu ~zuniwaokanai dan ~zuniwasumanai dimana kedua kalimat tersebut memiliki makna yang hampir sama dan juga memiliki struktur yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari pola kalimat ~zuniwaokanai dan ~zuniwasumanai serta mengetahui penggunaan pola kalimat kedua pola kalimat tersebut serta bagaimana penggunaan yang sesuai dengan kondisinya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang diambil dari situs web shounagon.ninjal.ac.jp yang merupakan equilibrium corpus bahasa Jepang kontemporer. Hasil dari penelitian ini dapat dipahami bahwa pola kalimat ~zuniwaokanai hanya dapat digunakan pada aktivitas orang lain dan mempunyai makna memang sudah sepatutnya dilakukan oleh orang tersebut. Sementara, pola kalimat ~zuniwasumanai hanya dapat digunakan pada aktivitas diri sendiri (jibun) dan mempunyai makna secara logika harus dikerjakan.*

**Kata Kunci:** *Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai, ~Zuniwasumanai, Nijuuhitei, Equilibrium Corpus*

## I. PENDAHULUAN

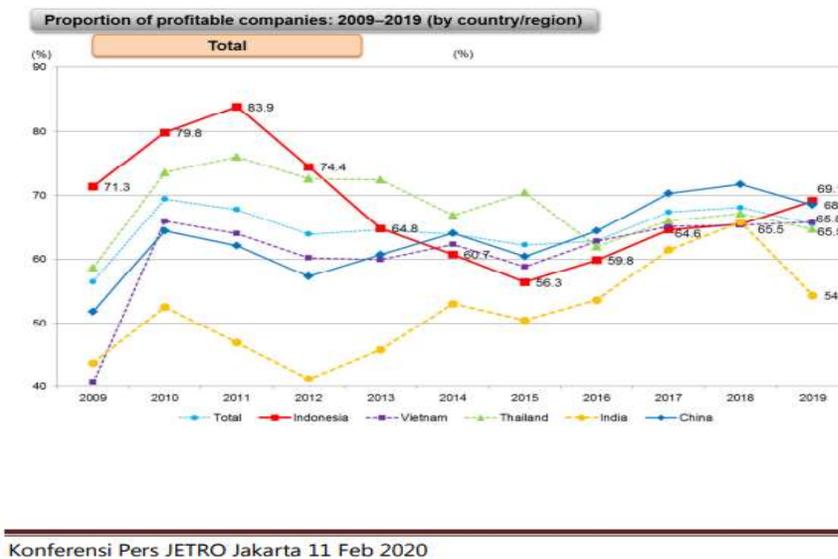
Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diminati dan dipelajari di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil *survey The Japan Foundation* yang dilakukan pada tahun 2018 mengenai jumlah pembelajar dan pengajar bahasa Jepang di Indonesia. Dari data yang diterbitkan oleh The Japan Foundation mengenai jumlah pembelajar dan pengajar bahasa Jepang di Indonesia, dapat dimengerti bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 709,479 orang. Namun jika dilihat perbandingannya dengan jumlah pengajar yang hanya berjumlah 5,793 orang, dari sini dapat dipahami bahwa jumlah pembelajar jauh lebih banyak ketimbang pengajar.

Hal ini sangat dikhawatirkan menimbulkan ketidakefektifan saat proses belajar-mengajar karena tidak seimbang jumlah pembelajar dan pengajar. Dari jumlah pembelajar dan pengajar bahasa Jepang yang mencapai angka tersebut membuat Indonesia memasuki urutan ke-2 negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Hal ini didukung dengan tabel yang diterbitkan kementerian luar negeri Jepang dari hasil *survey The Japan Foundation*

pada 2018 yang mana memperlihatkan posisi Indonesia berada di bawah Tiongkok yang menduduki urutan ke-1 negara dengan pembelajar bahasa Jepang di dunia.

Dari data di atas sudah terbukti bahwa memang bahasa Jepang sangat diminati dan sudah menjadi salah satu bahasa dengan pembelajar yang banyak di Indonesia. Salah faktor yang menjadi penyebab banyaknya jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah minat ekspansi perusahaan Jepang ke Indonesia terus tumbuh. Pernyataan ini didukung oleh hasil *survey* yang dilakukan JETRO tentang kondisi bisnis perusahaan Jepang di Asia khususnya di Indonesia sepanjang 2019. Menurut Wataru Ueno (*Senior director* JETRO), meski sentimen bisnis perusahaan Jepang memanglah mengalami penurunan. Namun motivasi perusahaan Jepang mengalami peningkatan untuk melakukan ekspansi terutama di Indonesia. Dalam konferensi Pers JETRO di Jakarta pada tanggal 11 Februari 2020 ditampilkan sebuah grafik tentang perusahaan Jepang yang mengalami keuntungan di beberapa negara utama. Grafik yang dikeluarkan JETRO adalah sebagai berikut:

Grafik 1  
Rasio perusahaan Jepang ke Asia



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase perusahaan yang menjawab akan melakukan ekspansi bisnis dalam 1-2 tahun mendatang menurun di seluruh negara, kecuali di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan Jepang akan terus bertambah di Indonesia. Pernyataan ini juga didukung oleh *survey* JETRO tentang daftar jumlah perusahaan Jepang di Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2020. Dalam *survey* tersebut terdapat jumlah total perusahaan Jepang yang terdaftar mencapai angka 1,489 perusahaan yang apabila dibagi sesuai daerahnya adalah sebagai berikut, DKI Jakarta (659), Jawa Barat (655), Banten (65), Jawa Tengah (21) dan 9 perusahaan di daerah lainnya. Faktor berkembangnya perusahaan Jepang di Indonesia bisa saja menjadi alasan mengapa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai jumlah yang tinggi. Perusahaan Jepang pada umumnya mengutamakan dan membutuhkan sumber daya manusia yang mampu berbahasa Jepang.

Kemampuan berbahasa Jepang biasanya diukur melalui tes sertifikasi uji kemampuan bahasa Jepang yaitu *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) yang diadakan oleh *Japan Foundation* dan *Japan Educational Exchanges and Service* di berbagai negara termasuk Indonesia. Informasi yang bisa didapatkan dari website resmi [jlptonline.or.id](http://jlptonline.or.id) tertulis bahwa *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) dikembangkan di Jepang dan telah menjadi standar sertifikasi kompetensi bahasa Jepang di seluruh dunia sejak tahun 1984. Sertifikasi JLPT

umumnya dibutuhkan untuk melanjutkan sekolah maupun untuk bekerja di negara Jepang maupun dibutuhkan oleh lembaga dan perusahaan Jepang pada umumnya.

Pada tahun 2019 JLPT telah diikuti oleh lebih dari 1,268,511 peserta dari seluruh dunia dengan total 87 negara. Saat ini JLPT merupakan ujian sertifikasi kompetensi bahasa Jepang terbesar di dunia. JLPT biasanya diadakan 2 kali dalam setahun tepatnya pada bulan juli dan desember, namun ada beberapa wilayah di Indonesia yang hanya mengadakan JLPT hanya 1 kali dalam setahun. Dari sini bisa dipahami bahwa kesempatan untuk bisa mengikuti JLPT sangatlah sedikit mengingat hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun bahkan sekali dalam setahun. Untuk mendapatkan sertifikasi JLPT tersebut tentunya bukanlah suatu hal yang mudah. Berikut adalah data jumlah peserta yang berpartisipasi dan data mengenai kelulusan JLPT pada pelaksanaan Juli 2021 lalu.

Tabel 1  
 Jumlah peserta dan kelulusan JLPT 2021

2021 (令和3) 年第1回(7月)データ							
	レベル	N1	N2	N3	N4	N5	合計
国内	応募者数	52,017	66,567	61,220	32,975	3,432	216,211
	受験者数※	44,851	59,476	56,230	30,060	3,009	193,626
	認定者数	13,401	20,584	24,655	14,522	1,990	75,152
	認定率(%)	29.9%	34.6%	43.8%	48.3%	66.1%	38.8%
海外	応募者数	58,688	60,047	27,481	13,975	10,969	171,160
	受験者数※	50,324	51,095	20,953	11,014	8,903	142,289
	認定者数	24,115	27,597	12,463	6,030	6,052	76,257
	認定率(%)	47.9%	54.0%	59.5%	54.7%	68.0%	53.6%
国内・海外 合計	応募者数	110,705	126,614	88,701	46,950	14,401	387,371
	受験者数※	95,175	110,571	77,183	41,074	11,912	335,915
	認定者数	37,516	48,181	37,118	20,552	8,042	151,409
	認定率(%)	39.4%	43.6%	48.1%	50.0%	67.5%	45.1%

※ 受験者数には一部の試験科目だけを受験した者の数を含む。

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa total keseluruhan dari tingkat kelulusan JLPT yang diadakan di Jepang dan di berbagai negara tidak melebihi 50% atau tepatnya hanya 45.1% saja. Hal ini dapat menjadi bukti kuat bahwa bahasa Jepang tidaklah mudah dan untuk mendapatkan sertifikasi JLPT juga sulit. Dapat dilihat juga bahwa total kelulusan peserta ujian dalam kategori level JLPT N1 hanya 39.4% saja dan sudah bisa membuktikan bahwa level teratas dari ujian kemampuan bahasa ini sangatlah sulit. Tes yang diujikan dalam JLPT yaitu pengetahuan bahasa yang di dalamnya terdiri dari kosakata dan pola kalimat, pemahaman bacaan, dan ujian pendengaran. Pola kalimat bahasa Jepang yang beragam mungkin bisa menjadi faktor penentu kelulusan JLPT khususnya untuk level atas atau JLPT N1.

Kesulitan untuk mempelajari pola kalimat yang ada di level N1 yaitu beragam, dari mulai masih sedikitnya atau bahkan tidak ada buku bahasa Jepang untuk level N1 dalam bahasa pengantar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada hasil pencarian apabila memasukkan *keyword* dalam mesin pencarian *online* seperti Google. Memang muncul beberapa buku yang menyajikan materi JLPT N1, akan tetapi tidak ada yang menggunakan bahasa pengantar dalam bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan mengenai pola kalimat bahasa Jepang yang ada di level JLPT N1. Menurut Barbara Dykes (2007:5) dalam bukunya *Grammar for Everyone* menyebutkan bahwa pengertian paling sederhana dari *grammar* yaitu bahasa untuk mempelajari bahasa, kita bisa mempelajari bagaimana berkomunikasi dengan bahasa tidak lepas kaitannya dengan mempelajari *grammar* dimulai dari kosakata dan fungsinya, pola kalimat, ungkapan, dan maknanya. Salah satu pola kalimat bahasa Jepang yang akan dibahas

pada penelitian ini adalah *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* yang merupakan pola kalimat yang terdapat pada tingkat JLPT N1.

Pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* merupakan pola kalimat yang terbentuk dari modalitas <sup>にじゅうひてい</sup>二重否定 yaitu dimana kata negasi ditambah dengan kata negasi menghasilkan kata afirmasi. Modalitas *nijuuHITEI* juga kerap ditemukan dalam beberapa pola kalimat bahasa Jepang. Berikut ini merupakan contoh pola kalimat bahasa Jepang yang mengandung modalitas *nijuuHITEI* didalam komposisinya:

A. *～ないことはない。* (NS N2:2010:22)

Contoh

1. 食べないことはないが、あまり好きじゃない。

*Tabenai koto wa nai ga, amari suki janai.*

(Saya)bisa makan, akan tetapi kurang suka.

B. *～ないこともない。* (NS N2:2010:22)

Contoh

2. 毎日、漢字を4つか5つなら、覚えられないこともない。

*Mainichi, kanji wo yotsu ka itsutsu nara, oboerarenai koto mo nai.*

Setiap hari, mungkin saja bisa menghafal kanji, asalkan 4 atau 5 kanji.

C. *ずにはいられない。* (NS N2:2010:23)

Contoh

3. 職場でいやなことがあると、酒を飲まずにはいられない。

*Shokuba de iya na koto ga aru to, sake wo nomazu ni wa irarenai.*

Kalau di tempat kerja ada hal yang tidak menyenangkan, pasti (saya) minum sake.

Beberapa contoh pola kalimat di atas merupakan pola kalimat yang di dalamnya terkandung *nijuuHITEI* (modalitas negasi ganda). Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan pada pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai*. Pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* pada dasarnya berasal dari pola kalimat *~zuniwaoku* dan *~zuniwasumu*, yang mana pola kalimat *~zuniwasumu* mengandung makna selesai tanpa harus melakukan sesuatu. (7 April 2021, nihongonosensei.net). Sementara pola kalimat *~zuniwaoku* mengandung makna dibiarkan dulu tanpa perlu dilakukan. (15 Januari 2020, edewakaru.com).

Berikut merupakan contoh pola kalimat yang menggunakan *~zuniwasumu* dan *~zuniwaoku*

D. *～ずにはすむ・～ないですむ*

(<https://nihongonosensei.net>)

Contoh

4. 周りにバレずに済んだ。

*Mawari ni barezuni sunda.*

Selesai tanpa ketahuan sekitar(orang).

E. ~ずにはおく・~ないでおく

(<https://www.edewakaru.com>)

Contoh

5. 今日はお腹が痛いから、朝ごはんを食べないでおくわ。

*Kyou wa o naka ga itai kara, Asa gohan wo tabenaide oku wa.*

Karena hari ini perut saya sakit, saya tidak makan dulu.

Dari contoh pola kalimat di atas dapat dilihat bahwa hanya terjadi modalitas negasi saja. Makna kata kerja yang terdapat pada pola kalimat bukan menjadi makna afirmasi akan tetapi tetap pada makna negasi. Namun dalam pola kalimat yang penulis ingin bahas mengandung *nijuuHITEI* yang dimana negasi ditambah negasi menghasilkan afirmasi.

Pengertian mengenai pola kalimat *~zuniwasumanai* dan *~zuniwaokanai* merupakan sebagai berikut

~ずにはすまない・ないではすまない (NSM N1:2011:82)

「しないわけにはいかない」「しな<sup>ゆる</sup>ければ許<sup>いみ</sup>されない」という意味。

Yang berarti tidak mungkin bila tidak dilakukan (harus dilakukan), jika tidak dilakukan tidak bisa dimaafkan.

~ずにはおかない・~ないではおかない (NSM N1:2011:82)

「しな<sup>き</sup>ければ、気がすまない」または「自然<sup>しぜん</sup>に~してしま<sup>いみ</sup>う」という意味。

Yang berarti jika tidak dilakukan, memberikan perasaan yang tidak enak (harus di lakukan), terjadi secara alami.

Dari pengertian kedua pola kalimat di atas maka dapat dipahami bahwa kedua kalimat memiliki kemiripan yaitu sama-sama memiliki makna harus melakukan. Berikut merupakan kalimat yang menggunakan kedua pola kalimat tersebut.

F. ~ずにはすまない (NSM N1:2011:82)

Contoh

6. お世話になった先生のパーティーだから、出席せずにはすまないだろう。

*O sewa ni natta sensei no paatii dakara, Shusseki sezuniwa sumanai darou.*

Karena ini adalah pesta dari sensei yang sudah membimbing, jadi harus hadir dong.

7. 田中さんには本当にお世話になった。何かお礼をせずにはすまない。

*Tanaka san ni wa hontou ni o sewa ni natta. Nani ka o rei wo sezuni wa sumanai.*

(Saya) benar-benar terbantu oleh Tanaka, sudah sepatutnya harus berterima kasih.

G. ～ずにはおかない (NSM N1:2011:82)

Contoh

8. この問題について、議会は彼の責任を追及せずにはおかないだろう。

*Kono mondai ni tsuite, Gikai wa kare no sekinin wo tsuikyuu sezuni wa okanai darou.*

Mengenai masalah ini, Parlemen harus meminta pertanggung jawabannya.

9. アメリカの金融問題は、世界経済に影響を与えずにはおかないだろう。

*Amerika no kinyuumondai wa, Sekaikeizai ni eikyou wo ataezuni wa okanai darou.*

Masalah keuangan amerika, sudah seharusnya memberi dampak terhadap ekonomi dunia.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kemiripan arti dan makna antara kedua buah pola kalimat yang dikhawatirkan terjadi kesalahan saat menggunakan pola kalimat tersebut, maka dari itu penulis bermaksud untuk mencoba mencari perbedaan dan bagaimana penggunaan pola kalimat tersebut sesuai dengan keadaan dan kondisi yang tepat untuk menggunakan pola kalimat tersebut yang mana penulis mengambil contoh tulisan yang di dalamnya mengandung pola kalimat tersebut. Penulis bermaksud mengumpulkan data yang diperoleh dari website shonagon.ninjal.ac.jp yang mana kalimat dari beberapa buku (*Shoseki*) yang di dalamnya mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* untuk dianalisa dan menemukan perbedaan dan cara penggunaan yang tepat sesuai situasi dan kondisi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Andreas David Setiawan Putra pada tahun 2018 mengenai “Perbandingan Kata Kerja Majemuk *~Owaru* Dan *~Kiru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”, dan penelitian yang ditulis oleh Sandy Pratama Putra pada tahun 2018 mengenai “Analisis Penggunaan *Wake Ga Nai* Dan *Hazu Ga Nai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Persamaan penelitian penulis dengan kedua penelitian di atas yang sudah dilakukan sebelumnya adalah sama-sama meneliti makna dan penggunaan dari pola kalimat yang memiliki arti yang mirip dan penggunaannya yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Perbedaannya terletak pada pola kalimat yang di bahas merupakan pola kalimat yang berada di level atas dan pola kalimat ini masih belum ada yang meneliti dalam bahasa Indonesia sebelumnya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis data secara induktif untuk mencari makna secara keseluruhan berdasarkan fakta yang ada sehingga dapat diuraikan menjadi sebuah teori (Creswell, 2016). Sementara penelitian deskriptif berusaha untuk memberikan deskripsi yang akurat dan detail tentang fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai situasi atau kejadian yang diamati (Sutedi, 2009). Data yang dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Kalimat bahasa Jepang yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website Shonagon yang merupakan *equilibrium corpus* bahasa Jepang kontemporer. Dari website tersebut dikumpulkanlah beberapa kalimat bahasa Jepang yang di dalamnya menggunakan pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* untuk diidentifikasi, dicari maknanya, dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Metode penelitian pada penelitian ini merupakan metode simak dan catat, metode simak dan catat adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang diamati di lapangan, baik itu perilaku manusia, interaksi sosial, maupun objek-objek tertentu.

### III. HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian ini akan disajikan hasil analisis struktur maupun makna dari pola kalimat <sup>にじゅうひてい</sup>二重否定 *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* dari beberapa kalimat bahasa Jepang yang sudah dikumpulkan untuk dijadikan bahan penelitian. Pada dasarnya pola kalimat *~zuniwaokanai* mengandung makna akan dilakukan secara alami jika ada suatu kondisi yang terjadi maupun tidak puas apabila hal tersebut tidak dilakukan. Sementara pada pola kalimat *~zuniwasumanai* mengandung makna harus dilakukan ataupun jika tidak dilakukan maka tidak bisa dimaafkan. Ditemukan juga perubahan makna yang terjadi dalam pola kalimat *~zuniwaokanai* dan juga *~zuniwasumanai* yang mana kata *okanai* yang bermakna tidak diletakkan menjadi harus apabila disandingkan bersamaan pada pola *~zuniwa*. Begitu juga dengan kata *sumanai* yang bermakna tidak berakhir mengalami perubahan makna menjadi harus ketika disandingkan pada pola *~zuniwa*.

#### 3.1. Struktur dan Makna Pola Kalimat *NijuuHITEI ~Zuniwaokanai* dan *~Zuniwasumanai*

Pada sub bab ini akan dijabarkan secara rinci bagaimana struktur dan makna pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* pada contoh kalimat di bawah terbentuk dan juga makna-makna apa saja yang terkandung dalam contoh kalimat di bawah ini dengan mengacu kepada penjelasan pada bab 2 mengenai kedua pola kalimat tersebut. Penjabaran mengenai kalimat yang mengandung pola *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* terdiri dari struktur kalimat, bagan kata kerja, serta makna secara keseluruhan dari kalimat.

##### 3.1.1. Struktur dan Makna Pola Kalimat *NijuuHITEI ~Zuniwaokanai*

Berikut ini merupakan rincian contoh kalimat yang terdiri dari makna kalimat dan juga struktur kalimat yang disusul oleh penjabaran makna secara keseluruhan dari contoh kalimat tersebut:

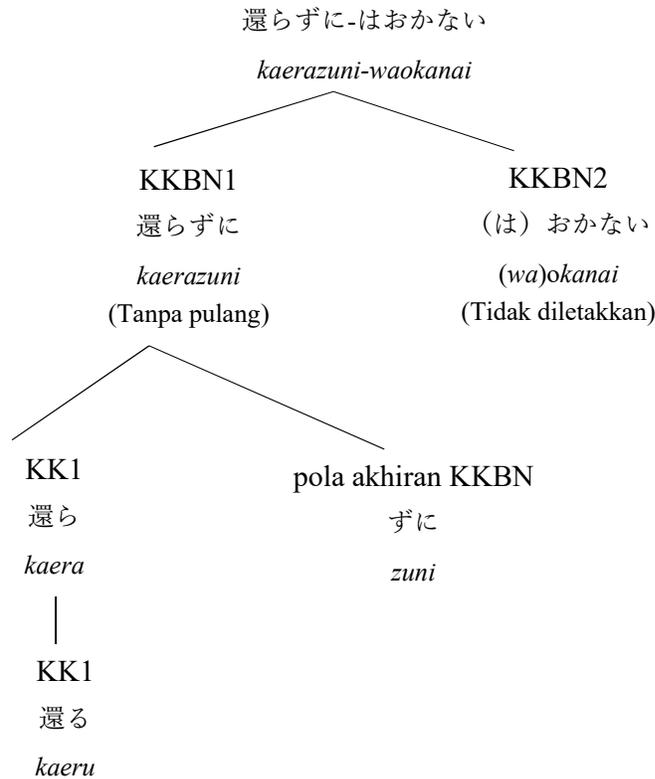
1. 今世、地上を去ったとき菩薩の世界に還らずにはおかない。

*Konse /chijou /wo /satta /toki /bosatsu /no /sekai /ni /kaerazuniwaokanai*

Dunia ini /tanah /PAR /pergi meninggalkan /saat /bodhisattva /PAR /dunia /PAR /(secara alami) akan pulang

'Di saat mereka pergi meninggalkan dunia ini, maka (mereka) akan pulang ke dunia bodhisattva'

(Ryuuhou, 1997)



Bagan 1: *Kaerazuni-waokanai*

Keterangan:

KKBN1: Kata Kerja Bentuk Negatif 1

KKBN2: Kata Kerja Bentuk Negatif 2

KK1: Kata Kerja 1

PAR: Partikel

Pada kalimat 1, kata *kaerazuniwaokanai* terbentuk dari kata kerja *kaerimasu* yang merupakan termasuk jenis kata kerja progresif dan juga kata kerja volisional yang bermakna ‘pulang ke asalnya’. Perubahan bentuk kata kerja menjadi bentuk negatif secara umum akan menghasilkan makna negasi, namun karena ada pola kalimat bentuk negasi di belakang menimbulkan perubahan makna dari negasi menjadi afirmasi. Hal ini lah yang biasa disebut dengan istilah <sup>にじゅうひてい</sup>二重否定. Makna yang keluar dalam kalimat dengan modalitas *nijuuhitei* di sini cenderung menekankan bahwa kondisi b (pulang) memang sudah sepatutnya terjadi jikalau kondisi a (meninggalkan dunia) terjadi. Jadi makna kata *kaerazuniwaokanai* adalah ‘memang sudah seharusnya atau secara alami akan pulang’.

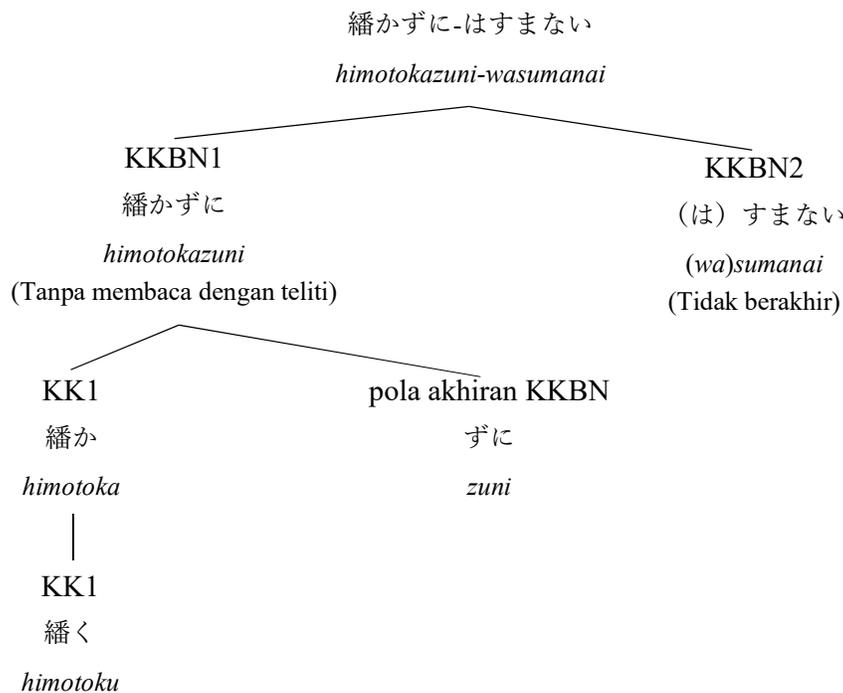
Jadi, kalimat <sup>こんせ ちじょう さ ぼさつ せかい かえ</sup>今世、地上を去ったとき菩薩の世界に還らずにはおかない mengandung makna ‘pasti atau dengan alami akan pulang’ dan menyatakan subjek pasti pulang ke dunia Bodhisattva karena adanya kondisi sebelumnya (meninggalkan dunia) yang membuat subjek berada pada kondisi selanjutnya (berpulang). Jika kalimat sebelumnya dipisah dengan kalimat

setelahnya akan menjadi kalimat yang tidak utuh yang mana tidak mempunyai makna yang pasti.

### 3.1.2. Struktur dan Makna Pola Kalimat *Nijuuhitei ~Zuniwasumanai*

Berikut ini merupakan rincian contoh kalimat yang terdiri dari makna kalimat dan juga struktur kalimat yang disusul oleh penjabaran makna secara keseluruhan dari contoh kalimat tersebut:

2. この精神を理解したいと思えば、どうしても兵器廠の歴史を繙かずにはすまない。  
*Kono /seishin /wo /rikai shitai /to omoeba /doushitemo /heikishou /no /rekishi /wo /**himotokazuniwasumanai***  
 Ini /jiwa /PAR / ingin memahami /kalau berpikir /bagaimanapun /gudang senjata /PAR /sejarah /PAR / (harus) **membaca dengan teliti**  
 ‘Kalau (subjek) berpikir ingin memahami jiwa ini, bagaimanapun (subjek) harus (wajib) membaca dengan teliti tentang sejarah gudang persenjataan’  
(Tsuneo, 2000)



Bagan 2: *Himotokazuni-wasumanai*

Keterangan:

KKBN1: Kata Kerja Bentuk Negatif 1

KKBN2: Kata Kerja Bentuk Negatif 2

KK1: Kata Kerja 1

PAR: Partikel

Pada kalimat 2, kata *himotokazuniwasumanai* terbentuk dari kata kerja *himotoku* yang mempunyai makna ‘membaca dengan teliti’ yang merupakan jenis kata kerja progresif dan juga kata kerja volisional. Dalam kata kerja ini terdapat pola kalimat dengan modalitas *nijuuhitei ~zuniwasumanai* yang bermakna ‘harus atau wajib dilakukan’. Jadi makna kata *himotokazuniwasumanai* adalah ‘wajib atau harus untuk membaca dengan teliti’. Jadi kalimat この精神を理解したいと思えば、どうしても兵器廠の歴史を繙かすにはすまない mengandung makna bahwa ‘jika ingin mengerti dan paham mengenai jiwa ini (mungkin jiwa semangat militer) dengan cara apapun atau bagaimanapun pertama-tama subjek harus membaca dulu dengan teliti sejarah mengenai gudang persenjataan tersebut’.

Berdasarkan penjabaran struktur dan makna kalimat yang mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* di dalamnya, berikut merupakan tabel mengenai struktur, penggunaan, dan makna dari kedua contoh kalimat tersebut:

Tabel 2  
 Struktur kata kerja dan penggunaan pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai*

No	Pola Kalimat	Struktur Kata Kerja	Penggunaan
1	<i>~zuniwaokanai</i>	<small>かえ</small> (還ら) ずにはおかない <small>かえ</small> (還ら) ないではおかない	-Menyuruh lawan bicara melakukan sesuatu. -Membuat lawan bicara melakukan sesuatu. -Menunjukkan aktivitas lawan bicara
2	<i>~zuniwasumanai</i>	<small>ひもと</small> (繙か) ずにはすまない <small>ひもと</small> (繙か) ないではすまない	-Hanya digunakan terhadap diri sendiri ( <i>jibun</i> ).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua pola kalimat mempunyai persamaan pada struktur yang mana keduanya hanya dapat dilekatkan pada kata kerja bentuk negasi saja dan untuk perbedaannya terdapat pada penggunaannya yaitu jika pola kalimat *~zuniwaokanai* hanya dapat digunakan untuk orang lain dan tidak bisa digunakan untuk diri sendiri, sementara pola kalimat *~zuniwasumanai* hanya dapat digunakan pada aktivitas diri sendiri (*jibun*).

Tabel 3  
 Makna yang terdapat dalam contoh kalimat yang mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai*

No	Pola Kalimat	Contoh Kalimat	Makna
1	<i>~zuniwaokanai</i>	今世、地上を去ったとき菩薩の世界に還らずにはおかない。	-Secara alami akan (pulang).
2	<i>~zuniwaokanai</i>	<small>かる たご はんえい こくぼう たい</small> こうしたカルタゴの繁栄や国防に対 <small>しせい せんご にほん</small> する姿勢は、戦後の日本そのものを <small>そうき</small> 想起させずにはおかないものがある。	-Secara alami pasti akan (mengingat).

Tabel di atas ini semakin memperjelas makna apa saja yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang mengandung pola kalimat negasi ganda *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* di

dalamnya. Dari sini diharapkan dapat semakin memudahkan pemahaman mengenai pola kalimat tersebut dan mengetahui perbedaan apa yang ada di dalam kedua pola kalimat tersebut.

### 3.2. Penggunaan Pola Kalimat *~Zuniwaokanai* dan *~Zuniwasumanai*

Berdasarkan beberapa contoh kalimat yang sudah dijabarkan di atas dapat dipahami bahwa kedua pola kalimat ini memiliki makna dan penggunaannya masing-masing berdasarkan kondisi dan situasi yang ada. Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan bahwa pola kalimat <sup>にじゅうひてい</sup>;二重否定 *~zuniwaokanai* digunakan pada saat menyuruh orang lain atau membuat orang lain melakukan hal tersebut dan juga pada saat orang lain melakukan hal tersebut. Namun untuk pola kalimat *nijuuHITEI* *~zuniwasumanai* digunakan dalam kondisi yang melakukan merupakan diri sendiri. Penggunaan pada diri sendiri disini atau hanya sebatas *jibun* dan tidak bisa digunakan untuk membuat orang lain melakukan hal tersebut.

### 3.3. Perbandingan Jumlah Pola Kalimat *~Zuniwaokanai* dan *~Zuniwasumanai* Keluar Dalam Ragam Tulisan Bahasa Jepang Yang Berupa Buku (*Shoseki*)

Dari total 78 kalimat yang sudah diperoleh untuk penelitian ini terdapat 10 kalimat yang sudah dijadikan pembahasan untuk penelitian pola kalimat *~zuniwaokanai* yang terdapat pada kategori ragam tulisan bahasa Jepang berupa buku (*shoseki*). Kemudian dari total perolehan 6 kalimat yang mengandung pola kalimat <sup>にじゅうひてい</sup>二重否定 *~zuniwasumanai* pada kategori ragam tulisan bahasa Jepang yang berupa buku (*shoseki*) maka dijadikanlah seluruh contoh kalimat untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian ini.

Dari apa yang sudah diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ditemukan kalimat yang mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* daripada kalimat yang di dalamnya mengandung pola kalimat *~zuniwasumanai*. Bisa dilihat dari hasil perolehan yang mana kalimat yang mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* sejumlah 78 kalimat dan untuk kalimat yang mengandung pola kalimat *~zuniwasumanai* hanya sejumlah 6 kalimat. Dari sini juga dapat dipahami bahwa penggunaan pola kalimat *~zuniwaokanai* lebih banyak daripada pola kalimat *~zuniwasumanai*. Pola kalimat *~zuniwaokanai* dan pola kalimat *~zuniwasumanai* juga mempunyai makna dan penggunaannya sendiri seperti apa yang sudah dijabarkan pada penelitian ini yaitu pola kalimat *~zuniwaokanai* hanya dapat digunakan untuk aktivitas orang lain, sementara pola kalimat *~zuniwasumanai* hanya dapat digunakan untuk aktivitas diri sendiri.

## IV. SIMPULAN

### 1) Pola kalimat *~zuniwaokanai*:

- i. Berdasarkan strukturnya pola kalimat *~zuniwaokanai* terbentuk dari kata kerja bentuk negatif bentuk negasi *~zu/naide* yang kemudian disusul dengan kata kerja negasi *~(wa) okanai* yang menjadikan pola kalimat ini merupakan pola kalimat yang mempunyai negasi ganda atau *nijuuHITEI*.
- ii. Berdasarkan maknanya pola kalimat *~zuniwaokanai* memiliki makna yaitu ‘tidak puas jika tidak dilakukan’, ‘harus dilakukan’, ‘secara alami akan dilakukan’.
- iii. Berdasarkan penggunaannya pola kalimat *~zuniwaokanai* hanya dapat digunakan pada aktivitas lawan bicara saja dan ketika membuat lawan bicara melakukan aktivitas (memerintah/menyuruh lawan bicara).

### 2) Pola kalimat *~zuniwasumanai*:

- i. Berdasarkan strukturnya pola kalimat *~zuniwasumanai* terbentuk dari kata kerja bentuk negasi *~zu/naide* yang kemudian disusul dengan kata kerja negasi *~(wa)*

- sumanai* yang menjadikan pola kalimat ini merupakan pola kalimat yang mempunyai negasi ganda atau *nijuuHITEI*.
- ii. Berdasarkan maknanya pola kalimat *~zuniwasumanai* memiliki makna yaitu ‘harus dilakukan’, ‘jika tidak dilakukan tidak bisa dimaafkan’.
  - iii. Berdasarkan penggunaannya pola kalimat *~zuniwasumanai* hanya dapat digunakan pada aktivitas diri sendiri (*jibun*) dan tidak bisa digunakan pada aktivitas orang lain.
- 3) Perbandingan jumlah pola kalimat *~zuniwaokanai* dan *~zuniwasumanai* dalam ragam tulisan berupa buku (*shoseki*)
- i. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini ditemukan sejumlah kalimat dengan 78 kalimat yang mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* dalam kategori ragam tulisan berupa buku (*shoseki*) bahasa Jepang.
  - ii. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini ditemukan sejumlah kalimat dengan total 6 kalimat yang mengandung pola kalimat *~zuniwasumanai* dalam kategori ragam tulisan berupa buku (*shoseki*) bahasa Jepang.
  - iii. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dominan ditemukannya kalimat yang di dalamnya mengandung pola kalimat *~zuniwaokanai* daripada kalimat yang di dalamnya mengandung pola kalimat *~zuniwasumanai*.

## V. REFERENSI

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dykes, B. (2007). *Grammar for Everyone: Practical Tools for Learning and Teaching Grammar*. ACER Press.
- Edewakaru. (2020, Januari 15). Retrieved from Edewakaru: [www.edewakaru.com](http://www.edewakaru.com)
- FAQ. (2012). Retrieved from JLPT: [www.jlpt.jp](http://www.jlpt.jp)
- Hitoko, N. (2010). *Nihongo Soumatome*. ask PUBLISHING.
- Indonesia Shinshutsu Nikkei Kigyuu Risuto (2020). (2020). Retrieved from JETRO: [www.jetro.go.jp](http://www.jetro.go.jp)
- Kako No Shiken Deeta. (2021). Retrieved from JLPT: [www.jlpt.jp](http://www.jlpt.jp)
- Kazuhide, C. (2017). *Imiron Semantik*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kazuhide, C. (2017). *Keitairon Morfologi*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kazuhide, C. (2017). *Tougouron Sintaksis*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kokusai Kouryuu Kikin Indonesia (2020). (2020). Retrieved from Japan Foundation: <https://jpf.go.jp>
- Nihongo Gakushuusha No Ooi Kuni Chiiki. (2018). Retrieved from Gaimushou: [www.mofa.go.jp](http://www.mofa.go.jp)
- Nihongo no Sensei. (2021, April 7). Retrieved from Nihongo no Sensei: [www.nihongonosensei.net](http://www.nihongonosensei.net)
- Ohori, H. (n.d.). Nihongo no NijuuHITEI to Bunrui. 25-26.
- Putra, A. D. (2018). Perbandingan Kata Kerja Majemuk ~Owaru dan ~Kiru Dalam Kalimat Bahasa Jepang.
- Putra, S. P. (2018). Analisis Penggunaan Wake Ga Nai dan Hazu Ga Nai Dalam Kalimat Bahasa Jepang.
- Ryuuhou, O. (1997). *Yuutopia Souzouron*. Koufuku No Kagakukeitenbu.
- Satoko, R. Y. (2011). *Nihongo Nouryoku Shiken Mondaishuu NI Bunpou Speed Master: J Research*.

- Survei "Kondisi Bisnis Perusahaan Jepang di Asia dan Oseania" Tahun 2019 (Survey ke-33) Mengenai Kondisi Perusahaan Jepang di Indonesia.* (2019). Retrieved from JETRO: [www.jetro.go.jp](http://www.jetro.go.jp)
- Sutedi. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Rineka Cipta.
- Tomoyo, A. (2011). *Nihongo Nouryoku Shiken Mondaishuu N2 Bunpou Speed Master.* J Research.
- Tsuneo, S. (2000). *Wiin no Naibu he no Tabi.* Sairyuusha.